

Peningkatan Literasi Akuntansi Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang

Fachrul Rozi¹, Ilham Ramadhan Nasution², Sahnun Rangkuti³
^{1,2,3} Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Received : 4 Juli 2025, Revised : 7 Juli 2025, Published : 15 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Fachrul Rozi

E-mail: facrulrozi@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi akuntansi rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif dengan pendekatan edukatif yang terdiri atas tiga sesi utama. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan harian, penyusunan laporan arus kas sederhana, serta perencanaan anggaran rumah tangga. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dampak lain yang muncul adalah terbentuknya inisiatif peserta untuk melanjutkan praktik pencatatan secara mandiri dan membentuk kelompok belajar akuntansi keluarga. Modul dan lembar kerja yang dikembangkan dalam kegiatan ini dinilai efektif, aplikatif, dan dapat direplikasi di komunitas serupa. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga mendorong perubahan sosial berbasis komunitas. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi strategi pemberdayaan yang relevan dalam mendorong ketahanan ekonomi keluarga di tingkat desa.

Kata kunci - literasi akuntansi, keuangan keluarga, PKK, pelatihan partisipatif, pemberdayaan perempuan

Abstract

This community service activity aims to improve household accounting literacy among PKK mothers in Sawit Rejo Village, Kutalimbaru Subdistrict, Deli Serdang Regency. The program was carried out through participatory training with an educational approach consisting of three core sessions. The training materials included daily financial recording, basic cash flow report preparation, and household budgeting. Pre-test and post-test results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills, particularly in managing and recording family finances. An additional impact was the emergence of participant initiatives to independently continue financial recording practices and to form a community-based accounting study group. The training modules and worksheets developed were considered effective, practical, and replicable for similar communities. This activity not only enhanced individual capacity but also encouraged social transformation through a community empowerment model. Therefore, the program is a relevant strategy in strengthening household economic resilience at the village level.

Keywords - accounting literacy, family finance, PKK, participatory training, women empowerment

How To Cite : Rozi, F., Nasution, I. R., & Rangkuti, S. (2025). Peningkatan Literasi Akuntansi Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 798–804. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.265>

Copyright ©2025 Fachrul Rozi, Ilham Ramadhan Nasution, Sahnun Rangkuti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat telah menjadi strategi penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu pendekatan yang paling strategis dalam konteks ini adalah pemberdayaan perempuan melalui organisasi kemasyarakatan seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Di banyak wilayah Indonesia, termasuk Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, PKK menjadi garda terdepan dalam mengelola berbagai kegiatan sosial dan ekonomi keluarga. Namun, masih banyak anggota PKK yang belum memiliki kemampuan literasi akuntansi dasar, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga secara sistematis dan akuntabel.

Literasi akuntansi rumah tangga merupakan kemampuan individu atau keluarga dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pencatatan keuangan secara sederhana dan sistematis. Literasi ini mencakup pemahaman atas pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta kemampuan membuat perencanaan dan evaluasi keuangan keluarga. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), rendahnya literasi keuangan berkorelasi langsung dengan keputusan ekonomi yang tidak optimal, termasuk rendahnya tingkat tabungan dan tingginya utang konsumtif. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dirancang dengan baik, terutama yang disertai dengan modul pemberdayaan perempuan, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan keluarga (Koomson et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda dalam pengelolaan keuangan keluarga, termasuk membuat anggaran dan mencatat pengeluaran rutin (Rahman & Ramadhan, 2024).

Konsep akuntansi feminin juga mulai diadopsi untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih inklusif dan responsif terhadap peran gender dalam rumah tangga (Kodariah et al., 2024). Di Indonesia, pelatihan keuangan untuk ibu rumah tangga telah berhasil meningkatkan keterampilan pencatatan dan perencanaan keuangan, khususnya dalam komunitas petani dan nelayan perempuan (Miftakh et al., 2023), (Hasibuan et al., 2017). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga di pedesaan, termasuk di Desa Sawit Rejo, belum melakukan pencatatan keuangan harian. Mayoritas ibu rumah tangga menjalankan aktivitas ekonomi keluarga secara informal tanpa adanya dokumentasi pengeluaran dan pemasukan. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan rumah tangga dan mengembangkan strategi perencanaan masa depan. Hal ini juga dapat berpengaruh pada stabilitas ekonomi keluarga dalam jangka panjang (OECD, 2020).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, peningkatan literasi akuntansi tidak hanya berdampak pada manajemen keuangan keluarga, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi mikro. Ketika perempuan dibekali kemampuan pencatatan keuangan, maka mereka memiliki posisi yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan finansial rumah tangga. Menurut studi oleh Atkinson & Messy (2012), keterampilan finansial perempuan terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama dalam menghadapi tekanan inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Penelitian lain juga menyoroti pentingnya komunikasi dan kerja sama antara suami dan istri dalam menerapkan akuntansi rumah tangga yang sehat (Sujarweni et al., 2024). Bahkan dalam konteks perempuan pra-sejahtera, pelatihan akuntansi terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan individu secara signifikan (Goso, 2022).

Berbagai studi pengabdian kepada masyarakat sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pelatihan akuntansi sederhana dalam memberdayakan kelompok perempuan. Misalnya, pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk. (2021) di Kabupaten Sleman membuktikan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis kas harian meningkatkan pemahaman dan keterampilan akuntansi pada kelompok ibu PKK secara signifikan. Temuan ini memperkuat dasar ilmiah bagi pelaksanaan kegiatan serupa di wilayah lain. Di berbagai budaya, praktik akuntansi rumah tangga juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan identitas gender, seperti yang ditunjukkan dalam studi perempuan Jepang (Komori, 2012), Australia (Carnegie & Walker, 2007a), dan Spanyol (Bernal et al., 2018). Di Indonesia sendiri, pelatihan akuntansi rumah tangga telah diimplementasikan di berbagai daerah dan terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan pencatatan finansial yang lebih disiplin dan transparan (Wahyuningsih et al., 2023), (Ramadhani et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Dharmawangsa bersama mahasiswa ini bertujuan untuk menjawab tantangan rendahnya literasi akuntansi rumah tangga pada komunitas ibu-ibu PKK di Desa Sawit Rejo. Tim pengabdian merancang pendekatan partisipatif yang memungkinkan mitra tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga

sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pelatihan berbasis komunitas juga telah terbukti meningkatkan kesadaran kolektif dan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan rumah tangga (Adhariani, 2022). Strategi ini sejalan dengan model literasi keuangan berbasis heuristik dan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pentingnya kontekstualisasi lokal (Koomson et al., 2021), (Rogena, 2018), (Bhusad & Gadawale, 2019).

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan media lembar kerja yang mudah diakses dan dipahami. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pencatatan keuangan harian, teknik sederhana menyusun laporan arus kas keluarga, serta strategi menyusun anggaran rumah tangga. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pencatatan sebagai dasar perencanaan ekonomi keluarga.

Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai mitra didasarkan pada peran strategis mereka dalam struktur sosial desa. PKK tidak hanya menjadi wadah pengembangan kapasitas perempuan, tetapi juga agen perubahan di tingkat keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi dasar ini diharapkan memiliki efek ganda: memperkuat keuangan keluarga dan mendorong transformasi praktik keuangan komunitas.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip akuntansi yang sederhana namun aplikatif, dengan harapan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan usaha mikro di kemudian hari. Tidak sedikit anggota PKK yang terlibat dalam aktivitas wirausaha rumahan, sehingga keterampilan akuntansi akan menjadi aset penting dalam pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur (Zimmerer et al., 2008)

Dengan latar belakang tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi akuntansi rumah tangga pada ibu-ibu PKK Desa Sawit Rejo melalui pelatihan partisipatif dan pembinaan intensif. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta praktik pengelolaan keuangan keluarga yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan, sehingga turut berkontribusi dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat desa secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif edukatif, yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Dharmawangsa yang terdiri dari tiga orang dosen dan dibantu oleh lima mahasiswa dari program studi Akuntansi. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir, bertempat di Balai Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra. Tim melakukan wawancara informal dengan ketua PKK serta beberapa anggotanya untuk menggali informasi mengenai praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang selama ini dilakukan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu PKK belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dasar dan tidak memiliki sistem pencatatan keuangan rumah tangga yang terstruktur.

Setelah kebutuhan mitra teridentifikasi, tim menyusun modul pelatihan literasi akuntansi rumah tangga. Modul tersebut mencakup beberapa materi pokok, antara lain: (1) pentingnya pencatatan keuangan keluarga, (2) prinsip dasar akuntansi berbasis kas, (3) teknik sederhana membuat laporan arus kas rumah tangga, dan (4) penyusunan anggaran pendapatan dan belanja keluarga. Modul dirancang dalam format praktis dan aplikatif, dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga sesi utama yang diselenggarakan dalam rentang waktu tiga minggu berturut-turut. Setiap sesi berdurasi sekitar dua jam dan diikuti oleh 25 orang anggota PKK secara langsung. Metode yang digunakan dalam setiap sesi meliputi ceramah interaktif, studi kasus, latihan pencatatan keuangan, dan diskusi kelompok. Tim fasilitator menggunakan media lembar kerja (worksheet) untuk memudahkan peserta dalam menerapkan materi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pada akhir setiap sesi dilakukan simulasi pencatatan keuangan harian berbasis kasus nyata dari peserta. Peserta diminta mencatat pengeluaran dan pendapatan rumah tangganya selama satu minggu, kemudian dianalisis bersama dalam forum untuk membandingkan antara rencana dan realisasi. Teknik ini bertujuan membentuk kebiasaan reflektif dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Selama proses pelatihan, tim pengabdian juga melakukan monitoring dan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencatatan keuangan. Pendampingan dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk komunikasi dan konsultasi terkait materi pelatihan.

Evaluasi dilakukan melalui dua metode, yaitu kuisioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta evaluasi kualitatif melalui wawancara terbuka kepada sebagian peserta. Indikator evaluasi meliputi pemahaman konsep akuntansi dasar, kemampuan membuat catatan keuangan sederhana, serta kesediaan peserta untuk menerapkan pencatatan keuangan secara berkelanjutan di rumah masing-masing.

Kegiatan ini juga menghasilkan produk intelektual berupa modul pelatihan dan lembar kerja pencatatan keuangan rumah tangga, yang diberikan kepada mitra untuk digunakan secara mandiri dan berkelanjutan. Modul ini disusun sedemikian rupa agar bisa direplikasi oleh kelompok PKK lainnya di wilayah sekitar. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan pendekatan yang partisipatif, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan keluarga secara lebih bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian penting yang menunjukkan peningkatan literasi akuntansi rumah tangga pada ibu-ibu PKK di Desa Sawit Rejo. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dengan antusiasme tinggi, ditunjukkan oleh tingkat kehadiran peserta yang konsisten di setiap sesi, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan simulasi pencatatan keuangan. Dari total 25 peserta yang mengikuti pelatihan, seluruhnya menyelesaikan seluruh rangkaian sesi hingga tahap evaluasi akhir.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Literasi Akuntansi Rumah Tangga

No.	Indikator Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Keterangan
1	Memahami prinsip dasar akuntansi berbasis kas	28%	84%	Meningkat signifikan
2	Mampu membuat catatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga	16%	76%	Kemampuan praktis meningkat
3	Menyusun laporan arus kas sederhana keluarga	12%	68%	Meningkat secara bertahap
4	Mampu menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga (APBK)	8%	60%	Perlu pendampingan lanjutan
5	Kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dalam kehidupan keluarga	52%	92%	Terbentuknya pola pikir reflektif baru

Hasil kuisioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman akuntansi dasar. Pada saat pre-test, hanya 28% peserta yang memahami prinsip dasar pencatatan berbasis kas, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 84%. Selain itu, peserta yang mampu menyusun catatan keuangan rumah tangga sederhana meningkat dari 16% menjadi 76%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual terhadap kehidupan sehari-hari peserta.

Pada aspek praktis, peserta menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mencatat transaksi harian rumah tangga seperti belanja rutin, pendapatan suami, uang sekolah anak, dan pengeluaran tak terduga. Simulasi pencatatan keuangan harian menggunakan lembar kerja yang disediakan oleh tim pengabdian berhasil membentuk kebiasaan baru bagi sebagian besar peserta. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta dalam evaluasi kualitatif, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengontrol pengeluaran setelah mulai melakukan pencatatan keuangan secara disiplin.

Sebagai bagian dari evaluasi kualitatif, wawancara terbuka kepada lima peserta terpilih menunjukkan adanya perubahan cara pandang terhadap pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga. Salah satu peserta menyatakan, "Selama ini kami pikir mencatat keuangan itu cuma buat

pengusaha atau toko, tapi ternyata sangat berguna untuk keluarga. Sekarang saya tahu ke mana saja uang belanja saya habis." Pernyataan ini menjadi indikator perubahan sikap yang merupakan bagian penting dari keberhasilan program edukasi literasi keuangan (OECD, 2020).

Selain capaian individu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa inisiatif kolektif dari ibu-ibu PKK untuk membentuk kelompok kecil belajar akuntansi keluarga secara mandiri setiap bulan. Inisiatif ini muncul sebagai bentuk keberlanjutan dari pelatihan, di mana peserta ingin saling mendampingi dan mengevaluasi pencatatan keuangan masing-masing. Inisiatif ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas sebagaimana dikemukakan oleh Kaye & Wolff (2019), bahwa keberhasilan program pemberdayaan ditunjukkan oleh tumbuhnya kesadaran kolektif untuk melakukan perubahan berkelanjutan.

Dari sisi produk intelektual, modul pelatihan dan lembar kerja pencatatan keuangan yang disusun tim pengabdian mendapat apresiasi dari peserta dan pengurus PKK desa. Modul tersebut telah dijadikan dokumen arsip oleh pengurus desa untuk disosialisasikan kepada kelompok PKK lainnya. Ketersediaan media belajar yang aplikatif dan berbahasa sederhana dinilai sangat membantu dalam memahami materi akuntansi yang sebelumnya dianggap sulit.



Gambar 1. Kegiatan PKM

Guna memperkuat validitas hasil, tim pengabdian juga melakukan observasi tindak lanjut (*follow-up visit*) satu bulan setelah pelatihan berakhir. Hasil observasi menunjukkan bahwa 18 dari 25 peserta masih melakukan pencatatan keuangan harian, walaupun dengan tingkat kedisiplinan yang bervariasi. Ini menandakan bahwa pelatihan memiliki dampak jangka menengah yang cukup kuat, meskipun perlu pendampingan berkala agar keberlanjutan lebih optimal.

Temuan kegiatan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan yang dikemas secara sederhana namun kontekstual mampu meningkatkan literasi akuntansi rumah tangga (Wahyuni et al., 2021). Selain itu, pendekatan partisipatif juga terbukti meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan peserta terhadap proses pembelajaran, sebagaimana juga disimpulkan oleh Zimmerer et al. (2008) dalam studi pengembangan usaha kecil berbasis keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga dalam membentuk perubahan sosial berbasis komunitas. Dampak ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi rumah tangga bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga alat pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakatnya.

Dengan mempertimbangkan hasil yang telah dicapai, program ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, serta dikembangkan menjadi program lanjutan yang lebih mendalam, misalnya pelatihan pencatatan keuangan usaha mikro atau digitalisasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Dharmawangsa bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Sawit Rejo berhasil mencapai tujuan utamanya,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yaitu meningkatkan literasi akuntansi rumah tangga melalui pelatihan partisipatif dan edukatif. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek pencatatan keuangan keluarga, menyusun arus kas sederhana, serta menyusun anggaran rumah tangga. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil membentuk pola pikir baru yang menempatkan pencatatan keuangan sebagai kebiasaan penting dalam manajemen ekonomi keluarga.

Penerapan metode pelatihan yang aplikatif, berbasis simulasi, serta penggunaan media sederhana seperti lembar kerja terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Kegiatan ini juga memicu inisiatif peserta untuk membentuk kelompok belajar mandiri sebagai bentuk keberlanjutan program, yang menjadi indikator keberhasilan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Temuan ini menguatkan argumen bahwa literasi akuntansi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi.

Agar dampak pengabdian ini semakin luas dan berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkala, baik oleh tim pengabdian maupun mitra lokal. Modul pelatihan yang telah disusun sebaiknya direplikasi dan disosialisasikan kepada kelompok PKK lainnya, baik di desa yang sama maupun wilayah sekitarnya. Selain itu, kegiatan serupa dapat ditingkatkan melalui pengembangan materi lanjutan, seperti pelatihan pencatatan keuangan usaha mikro dan penggunaan teknologi digital sederhana dalam akuntansi rumah tangga. Pendekatan yang adaptif dan kolaboratif menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang melek akuntansi dan mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2022). Microfinance and the Role of Accounting in Supporting Family-Resilience-Based Women's Empowerment. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4249>.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bernal, M., Pinzón, P., & Funnell, W. (2018). Accounting for the male domination through legislative empowerment of upper-middle class women in the early nineteenth century Spain. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31, 1174-1198. <https://doi.org/10.1108/AAJ-04-2014-1664>.
- Bhusad, S., & Gadawale, H. (2019). Determinants Of Women's Household Level Empowerment In India. Carnegie, G., & Walker, S. (2007). Household Accounting in Australia: A Microhistorical Study. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20, 210-236. <https://doi.org/10.1108/09513570710741000>.
- Goso, G. (2022). Strengthening Household Financial Resilience Through Financial Literacy In Pre-Prosperous Women's Groups In Malatunrung Palopo City. *Indonesia Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (J-PMas)*. <https://doi.org/10.37606/jpmas.v1i2.17>.
- Hasibuan, H., Murwani, D., Widjaja, S., & Witjaksono, M. (2017). Accounting Training Module Development to Boost Agriculture Financial Literacy on Palm Farmers. *International Education Studies*, 10, 78-86. <https://doi.org/10.5539/IES.V10N9P78>.
- Kaye, G., & Wolff, T. (2019). From the Ground Up! A Workbook on Coalition Building & Community Development. Amherst H. Wilder Foundation.
- Kodariah, S., Putra, R., Noor, H., & Sukmana, S. (2024). A Study of Feminine Accounting in Household Financial Management Practices: A Case Study of Housewives in RT 005 RW 006, Kelurahan Gumuruh. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*. <https://doi.org/10.38035/gijea.v2i4.278>.
- Komori, N. (2012). Visualizing the Negative Space: Making Feminine Accounting Practices Visible by Reference to Japanese Women's Household Accounting Practices. *Critical Perspectives on Accounting*, 23, 451-467. <https://doi.org/10.1016/J.CPA.2012.04.006>.
- Koomson, I., Villano, R., & Hadley, D. (2021). Accelerating the impact of financial literacy training programmes on household consumption by empowering women. *Applied Economics*, 53, 3359 - 3376. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1878093>.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Miftakh, E., Ridho, T., Universitas, N., & Malang, N. (2023). Development Of Teaching Materials For Household Financial Management Training for Women Fishermen in Tasikmadu Village. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020.htm>
- Rahman, K., & Ramadhan, N. (2024). Women's Double Role in Household Accounting. Proceeding of Research and Civil Society Desemination. <https://doi.org/10.37476/presed.v2i1.57>.
- Ramadhani, F., Purwanti, L., & Mulawarman, A. (2021). The Emancipation of Household Accounting: A [Non] Feminism Critical Study of Tjoet Njak Dien. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p03>.
- Rogena, B. (2018). Women Empowerment and its Effects on Household Food Security in Kalagala Sub County of Luweero in Uganda.
- Sujarweni, V., Laut, M., Jaya, M., Utami, L., Made, I., & Mertha, L. (2024). Household Accounting: Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Sejahtera dan Mandiri di Yogyakarta. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.6724>.
- Wahyuni, D., Nurhasanah, N., & Rahayu, S. (2021). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Kas Harian untuk Ibu PKK di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 88–97. <https://doi.org/10.22146/jpkm.64520>
- Wahyuningsih, E., Ariyon, M., & Sastraningsih, E. (2023). UMKM Mothers Literacy Understands Household Accounting in Facing the New Normal Era (Study on UMKM Mothers in Pekanbaru City). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13847>.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (5th ed.). *New Jersey: Pearson Prentice Hall*.